

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi adalah sebuah keadaan yang bisa memberikan pengaruh pada individu secara sikap, fisiologi, intelektual dan lain sebagainya sehingga dapat mentransformasi pola dan respons yang umumnya dilakukan (Oktavia & Sa, 2024). Gejala depresi sering ditandai dengan adanya perasaan mudah marah tersinggung, tertekan, takut, tidak bersemangat, sedih, konflik dengan teman, dan konflik dengan keluarga (Mandasari & Tobing, 2020). Depresi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologi, faktor psikologis / kepribadian dan faktor sosial, serta ketiga faktor yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya (R. Saputri & Rahayu, 2020). Hasil riskesdas 2018 menunjukkan bahwa gangguan depresi dapat terjadi sejak usia remaja (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2 %. Depresi tertinggi terjadi dari usia >75 tahun sejumlah 89%, usia 65-74 tahun sebesar 8,0%, dan usia 55-64 tahun 6,4% (Kemenkes, 2019). Depresi adalah penyakit mental yang ditumpu sebagian besar orang, menjadi faktor individu putus asa, harga diri rendah, tidak berguna hidup, yang menyebabkan individu menyakiti diri hingga memiliki dampak terburuk mengakhiri hidup atau bunuh diri (R. Saputri & Rahayu, 2020). Dampak depresi menurut (Pragholapat et al., 2021) antara lain timbulnya penyakit fisik, bertambah parahnya penyakit fisik, kerusakan kognitif, kehilangan fikir sehat, bahkan kematian yang disebabkan karena upaya bunuh diri.

Depresi pada remaja bukan hanya sekedar perasaan stress ataupun sedih seperti hal yang datang dan pergi begitu saja, namun sebuah keadaan yang serius yang dapat mempengaruhi perilaku, emosi dan cara berfikir remaja serta sifatnya yang permanen sehingga membutuhkan penanganan yang serius untuk mengatasinya (Azzahro & Sari, 2021). Depresi tampak mempunyai pandangan yang negatif mengenai dirinya sendiri, mengenai dunianya dan mengenai masa depannya. Orang depresi menarik kesimpulan yang salah dan akibat darimenilai negatif dirinya, dunia dan masa dpannya, sehingga suasana hatinya depresif,

kemampuannya lumpuh, menolak harapan, mempunyai harapan bunuh diri dan terjadi kenaikan ketegangan (Ainunnida, 2022).

Bunuh diri merupakan suatu upaya yang disadari dan bertujuan untuk mengakhiri kehidupan, individu secara sadar dan berupaya untuk mewujudkan hasratnya untuk mati (Pamungkas et al., 2023). Perilaku bunuh diri terdiri dari tiga tingkatan yaitu ide/syarat bunuh diri, ancaman bunuh diri, dan percobaan bunuh diri. Wood, Bellis, Mathieson dan Foster (2010) dalam (I. wahyu Dewi & Erawati, 2020) mengatakan terdapat beberapa kelompok resiko tinggi bunuh diri antara lain, seorang dnegan gangguan kepribadian, gangguan makan, dpresi dan cemas, pengalaman hidup yang penuh stress, kemiskinan, serta riwayat keluarga bunuh diri.

Menurut WHO (2019) terdapat 800 ribu orang tercatat melakukan bunuh diri tiap tahunnya dan sebagian kasus terjadi di kalangan anak muda. Bunuh diri sudah menjadi fenomena global di seluruh dunia yang faktanya yaitu 79% terjadi pada negara dengan kondisi ekonomi menengah rendah (Hendrawati et al., 2023). Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, ada 971 kasus bunuh diri di Indonesia sepanjang periode Januari hingga 18 Oktober 2023. Bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi keempat pada usia 18-29 tahun (Nafsiroh, 2024).

Ketidakmampuan remaja dalam mengelola emosi mengakibatkan tekanan berat yang disertai dengan kurangnya dorongan sosial pada remaja yang menyebabkan kemunculan ide bunuh diri. Remaja ketika bersekolah akan mengalami masalah psikologis yang disebabkan karena perubahan lingkungan sosial yang sudah ada dan berada di luar lingkungan keluarga (Nafsiroh, 2024). Pengalaman traumatis yang menjadi pemicu ide bunuh diri adalah kematian orang yang dicintai, mengalami ancaman *revenge porn*, perceraian orang tua, perundungan, pengalaman pelecehan seksual dan kehilangan teman dekat (Mariyati et al., 2023).

Seseorang yang ingin bunuh diri dapat disebabkan karena depresi, dimana depresi ditandai dengan adanya trauma psikis, munculnya kemuraman hati (kepedihan, keseduan, keburaman perasaan) yang sifatnya patologis, merasa inferior, menyimpan sakit hati yang dalam dan menyalahkan diri sendiri. Pada

seseorang yang mengalami depresi berat dapat mengalami distorsi kognitif yaitu munculnya suara-suara yang mengintimidasi dan mempengaruhi kejiwaan dalam emosi dan perasaan (afektif), membayangkan dalam pikiran (ideasi) bunuh diri bahkan melakukan percobaan bunuh diri secara berulang serta melakukan rencana bunuh diri secara spesifik (Tampubolon & Hermanto, 2022). Selain depresi harga diri rendah juga dapat mengakibatkan bunuh diri dimana seseorang merasa harga dirinya direndahkan oleh teman sekolah, melalui perundungan (*bullying*) karena tidak berani melawan seseorang tersebut akan memendam sendiri perasaan marah dan terlukanya, menarik diri dari pertemanan atau pergaulan dan mengisolasi diri (Tampubolon & Hermanto, 2022). Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menangani seseorang dengan kondisi tersebut adalah dengan menerapkan intervensi standar asuhan keperawatan jiwa, diantaranya yaitu perawat mengidentifikasi beratnya masalah risiko bunuh diri, perawat mengamankan lingkungan klien, perawat melatih mengendalikan dorongan bunuh diri dengan cara mengidentifikasi aspek positif diri sendiri, keluarga, dan lingkungan serta menerapkan latihan afirmasi positif, mendiskusikan harapan masa depan klien dan cara mencapai harapan (Junior & Wardani, 2022). Dari kasus yang didapatkan dimana pasien dengan diagnosa depresi berat (F25) dapat cenderung melakukan percobaan bunuh diri berulang karena mekanisme koping yang kurang serta adanya harga diri rendah akibat tidak memiliki teman. Oleh karena itu peneliti melakukan identifikasi strategi pelaksanaan resiko bunuh diri pada pasien dengan diagnosa depresi berat (F25).

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan resiko bunuh diri untuk mengurangi perasaan ingin bunuh diri pada Nn. M di ruang Gili Trawangan RSUD DR. Saiful Anwar Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah menganalisis asuhan keperawatan resiko bunuh diri pada pasien dengan diagnosa medis depresi berat di ruang Gili Trawangan RSUD DR. Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan ini adalah teridentifikasi:

1. Menganalisis pengkajian pada Nn. M dengan masalah resiko bunuh diri di Ruang Gili Trawangan RSUD DR. Saiful Anwar Malang
2. Menganalisis masalah keperawatan pada Nn. M
3. Menganalisis rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada Nn. M dengan masalah resiko bunuh diri
4. Menganalisis implementasi yang telah dilakukan pada Nn. M yang mengalami masalah resiko bunuh diri
5. Menganalisis evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami klien dengan resiko bunuh diri, antara lain:

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan di RSUD DR. Saiful Anwar Malang terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah klien dengan diagnosa keperawatan resiko bunuh diri. Laporan ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi penanganan yang tepat pada klien dengan diagnosa keperawatan resiko bunuh diri.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan jiwa maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan resiko bunuh diri. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakuka sebagai salah satu pemecahan masalah keperawatan pada

klien dengan masalah resiko bunuh diri. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait manfaat intervensi manajemen resiko bunuh diri sebagai intervensi yang dapat digunakan untuk masalah resiko bunuh diri.

